

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pendidikan Kesehatan dan Sosialisasi terhadap persoalan kesehatan Jentik Nyamuk Sejak Dini di Daerah Antang sebagai Tempat Pembuangan Sampah

Achmad Hilal¹, Dian Meiliani Yulis^{2*}, Sarifudin Andi Latif³, Meillisa Carlen Mainassy⁴, Anik Nuryati⁵, Chitra Dewi⁶

¹ Program Studi Program Studi Kebidanan, Universitas Indonesia Timur

² Program Studi PPs Promosi Kesehatan, Universitas Megarezky

³ Program Studi Keperawatan, STIKes Amanah Makassar

⁴ Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Pattimura

⁵ Program Studi Teknologi Laboratorium Medik, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

⁶ Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever is a contagious disease caused by the Dengue virus and can be transmitted by the bite of the *Aedes Aegypti* mosquito. It often increases during the rainy season and causes extraordinary events in various regions of Indonesia. School children are at great risk of contracting Dengue Hemorrhagic Fever because they spend more time doing activities at school, both morning and evening. The aim of this community service is to increase knowledge, awareness, attitudes and perceptions of behavior, demonstrate simple skills in action and build healthy living norms and also provide early education to children about caring for mosquito larvae. The method used in this community service activity is through Health Education and Socialization of the health problem of Mosquito Larvae from an Early Age in the Antang Area as a Waste Disposal Site which is directly involved with students in monitoring mosquito larvae. Assistance to students is provided to carry out monitoring of mosquito larvae and increase efforts to eradicate mosquito nests in an effort to control the vector that causes Dengue Hemorrhagic Fever. The result of this activity is that children's knowledge of the process of Dengue Hemorrhagic Fever occurs.

Keywords: Health Education, Socialization, Health Problems, Dengue Fever, Place Waste Disposal

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue merupakan salah satu penyakit yang dapat menular yang diakibatkan oleh virus Dengue dan dapat ditularkan dengan gigitan Nyamuk *Aedes Aegypti*.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Sering meningkat pada musim hujan dan menimbulkan kejadian yang luar biasa diberbagai wilayah Indonesia. Anak-anak sekolah memiliki risiko yang besar tertular Demam Berdarah Dengue karena lebih banyak menghabiskan waktunya untuk beraktivitas di sekolah, baik pagi maupun sore hari. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, sikap dan persepsi untuk berperilaku, memperagakan keterampilan sederhana dalam tindakan serta membangun norma hidup sehat dan juga memberikan edukasi sejak dini kepada anak-anak tentang peduli jentik nyamuk. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui Pendidikan Kesehatan dan Sosialisasi terhadap persoalan kesehatan Jentik Nyamuk Sejak Dini di Daerah Antang sebagai Tempat Pembuangan Sampah yang langsung terlibat bersama siswa dalam pemantauan jentik nyamuk. Pendampingan terhadap siswa dilakukan untuk melaksanakan pemantauan jentik nyamuk serta meningkatkan upaya pemberantasan sarang nyamuk dalam upaya pengendalian vektor penyebab penyakit Demam Berdarah Dengue. Hasil dari kegiatan ini adalah diketahuinya pengetahuan anak-anak terhadap proses terjadinya penyakit Demam Berdarah Dengue.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Sosialisasi, Masalah Kesehatan, Demam Berdarah Dengue, Tempat Pembuangan Sampah

*Korespondensi: Dian Meiliani Yulis

*Email : dianmeilianiyulis@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue merupakan salah satu penyakit yang dapat menular yang diakibatkan oleh virus Dengue dan dapat ditularkan dengan gigitan Nyamuk Aedes Aegypti. Demam Berdarah Dengue sering meningkat pada musim hujan dan menimbulkan kejadian yang luarbiasa diberbagai wilayah Indonesia. Dengue merupakan penyakit infeksi virus yang disebabkan melalui gigitan nyamuk dan proses penyebarannya sangat cepat diberbagai belahan dunia (WHO, 2020). Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit menular dari

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

gigitan nyamuk yang sering terjadi di daerah sub tropis dan tropis (Adli, 2020).

Musim hujan sangat mempengaruhi proses penyebaran Demam Berdarah Dengue selain dari suhu dan kelembaban (WHO, 2020). Tahun 1950 an menjadi kasus Demam Berdarah Dengue yang berat pertama kali yang terjadi di Filipina dan Thailand. Sedangkan saat ini Demam Berdarah Dengue menjadikasus berat di sebagian besar negara di Amerika Latin, Asia yang menyebabkan anak-anak dan orang dewasa rawat inap bahkan meninggal dunia. Demam Berdarah Dengue berat dapat meningkatkan resiko kematian jika tidak ditangani dengan tepat dan cepat (WHO, 2020).

Menurut data WHO, angka kejadian demam berdarah telah mengalami peningkatan yang signifikan, dari 505.430 pada tahun 2000 menjadi 5,2 juta pada tahun 2019. Pada saat ini Demam Berdarah menjadi endemik lebih dari 100 negara di berbagai wilayah WHO seperti Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat. Wilayah Amerika, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat adalah yang paling terdampak, dengan wilayah Asia menyumbang sekitar 70% secara global (WHO, 2023).

Sampah dapat didefinisikan sebagai beban atau sumber daya yang bernilai tergantung dari cara bagaimana sampah dikelola (Zaman,2009:1). Menurut UU No.18 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. McDougalletal (2001:1) mendefinisikan sampah sebagai sesuatu yang kurang berguna dan bernilai, atau sisa-sisa yang tidak berguna. Sampah adalah produk dari aktivitas manusia. Secara fisik terdiri atas material yang sama dengan barang yang berguna, hanya dibedakan dari kurangnya nilai. Sebab kurangnya nilai atau kegunaan dapat dihubungkan dengan tercampurnya sampah dan komposisi sampah yang tidak diketahui.

Menurut EPA Waste Guidelines (2009:11) sampah adalah segala sesuatu yang dibuang, ditolak, diabaikan, tidak diinginkan, atau materi yang tidak terpakai, materi yang tidak terpakai tersebut tidak untuk dijual, didaur ulang, diproses ulang, diperbaiki atau dimurnikan oleh kegiatan terpisah yang memproduksi materi tersebut. Selain itu sampah juga didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dideklarasikan oleh peraturan atau kebijakan perlindungan lingkungan yang didefinisikan sebagai sampah baik bernilai ataupun tidak.

Peningkatan jumlah sampah mengakibatkan semakin kompleksnya masalah untuk mengelola sampah. Pengelolaan sampah padat adalah proses yang kompleks karena mencakup

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

banyak teknologi dan disiplin ilmu. Mencakup teknologi yang diasosiasikan dengan pengendalian atas timbulan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah, yang dapat diterima dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam kesehatan masyarakat, ekonomi, keteknikan, estetika dan pertimbangan-pertimbangan lingkungan lainnya termasuk tanggap (responsive) terhadap masyarakat umum (Tchobanoglous et al., 2002: 1.2).

Anak-anak merupakan anggota masyarakat yang potensial sebagai agen perubahan, terutama dalam memiliki peran penting sebagai informan kepada orang di sekitarnya, termasuk dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue sejak dini. Wilayah Antang, sebagai wilayah perkotaan yang padat, rentan terhadap penyebaran Demam Berdarah Dengue, terutama pada awal musim penghujan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kewaspadaan di wilayah tersebut. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan awal kepada anak-anak mengenai kesadaran terhadap bahaya jentik.

II. METODE

Kegiatan PkM Pendidikan Kesehatan dan Sosialisasi terhadap persoalan kesehatan Jentik Nyamuk Sejak Dini di Daerah Antang sebagai Tempat Pembuangan Sampah di Antang. Pendidikan Kesehatan dan Sosialisasi dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

- 1) Pendidikan Kesehatan tentang berbagai permasalahan tentang pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa terkait upaya pengendalian vektor penyakit Demam Berdarah Dengue melalui pemberantasan sarang nyamuk.
- 2) Sosialisasi dalam menggunakan video edukasi peduli jentik. Edukasi yang dilakukan meliputi pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue, pengetahuan terhadap bentuk fisik nyamuk, serta habitat perkembangbiakan nyamuk.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam pengambilan data awal dengan menggunakan kuesioner. Berikut disajikan karakteristik responden dan hasil penilaian pengetahuan responden tentang Demam Berdarah Dengue.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Karakteristik sasaran PKM

Karakteristik	Persen (%)
Usia	
8-10 tahun	16 (73%)
11-14 tahun	6 (27%)
Jenis Kelamin	
Perempuan	8 (36%)
Laki-laki	14 (64%)

Sasaran mayoritas berusia 8-10 tahun dan sebagian besar mereka adalah laki-laki pada pertanyaan tentang nyamuk penyebab Demam Berdarah Dengue, 91% sasaran menjawab dengan benar bahwa penyebab Demam Berdarah Dengue adalah nyamuk *Aedes aegypti* sedangkan 9% menjawab salah bahwa penyebabnya adalah *Culex*. Nyamuk penyebab Demam Berdarah Dengue terdiri umumnya terdiri dari 2 yaitu *Aedes aegypti* dan *albopictus* (Champion & Vitek, 2014; Li et al., 2014; Waldock et al., 2013). Kedua nyamuk ini dikenal sebagai vektor Demam Berdarah Dengue dengan habitat yang berbeda. Di Indonesia yang yang dijumpai adalah *Aedes aegypti*. Dengan mengetahui vektor perantara penular Demam Berdarah Dengue maka anak-anak ini memiliki kewaspadaan terhadap penyakit ini dan akan semakin waspada serta tertanam hingga nanti dewasa.

Sebanyak 82% sasaran menjawab benar bahwa bentuk morfologi nyamuk penyebab Demam Berdarah Dengue adalah hitam bergaris putih, sedangkan sisanya (18%) menjawab salah. Mengetahui morfologi luar nyamuk ini penting, untuk mengenali nyamuk saat melakukan PSN sebagai kewaspadaan dini. Sebanyak separuh dari sasaran menjawab benar bahwa tempat perkembangbiakan nyamuk Demam Berdarah Dengue adalah di air bersih sisanya menjawab salah.

Berdasarkan referensi, nyamuk *Aedes* menyukai air bersih sebagai tempat berkembang biak seperti di tampungan air bersih (ember), vas, bejana bersih dan lain-lain (Lumanauw & Posangi, 2013). Mengetahui tempat perkembangbiakan nyamuk akan membantu dalam gerakan PSN, karena sasaran akan mencari dan membersihkan jentik nyamuk di tempat yang berpotensi sebagai tempat tinggal nyamuk. Sebagian besar sasaran (91%) menjawab bahwa menggantung baju sehabis dipakai menjadi salah satu tempat

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

perkembangbiakan nyamuk sedangkan 9% saran menjawab tidak. Perilaku ini diketahui sebagai salah satu kebiasaan yang disukai nyamuk sebagai tempat tinggal nyamuk (Hadwiningrum & Sulistyawati, 2019). Dengan mengetahui hal ini diharapkan sasaran tidak melakukan perilaku yang salah dan berpotensi sebagai tempat istirahat nyamuk Aedes.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui Pendidikan Kesehatan dan Sosialisasi terhadap persoalan kesehatan Jentik Nyamuk Sejak Dini di Daerah Antang sebagai Tempat Pembuangan Sampah yang telah dilaksanakan berdampak positif terhadap pengetahuan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Antang, melalui edukasi media video yang menunjang proses sharing ilmu berjalan dengan baik. Pengetahuan anak-anak tentang Demam Berdarah Dengue sebagian besar baik.

Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan Pembangunan yang berkelanjutan dapat berarti supaya hidup lebih bermakna, tidak sekedar pemenuhan kebutuhan. Istilah keberlanjutan banyak dipakai dalam berbagai bidang termasuk keberlanjutan dalam pengelolaan sampah. Sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi memerlukan kerjasama dari semua pihak dan aspek. Salah satu aspek penting yaitu kurang memadainya peraturan hukum pengelolaan sampah berdampak pada tidak efisiennya pengelolaan sampah di Indonesia. Peraturan hukum yang ada tidak mengatur sistem pengelolaan sampah secara spesifik.

Keberlanjutan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya kemauan dan kesadaran dari masyarakat, selama ini indikator pemenuhan kebutuhan masyarakat dan peningkatan standar ekonomi dan perkembangan kemajuan telah dijadikan dasar alasan dalam meningkatnya jumlah sampah yang harus ditampung lingkungan. Fokus pengelolaan sampah baru tertuju pada masalah teknis, dampak lingkungan, ekonomi dan sosial. Tapi akar permasalahan utama yaitu permasalahan paradigma dan pola pikir belum menjadi pertimbangan banyak pihak dalam mengelola sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kami haturkan kepada bapak kepala Kelurahan

Antang beserta jajarannya yang telah banyak memberi kesempatan dan bantuannya

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- kepada kami dalam melaksanakan kegiatan di wilayah Antang.
2. Kami ucapkan terimakasih kepada para kader wilayah kerja Puskesmas Antang yang telah memberikan kontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.
 3. Kepada tim PkM dalam melaksanakan kegiatan dan tak lupa juga kepada segenap sivitas yang telah mendukung kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Addahlawi, H.A., Mustaghfiroh, U., Ni'mah, L. K., Sundusiyah, A., & Hidayatullah, A. F. (2020). Implementasi Prinsip Good Environmental Governance Dalam Pengelolaan Sampah Di Indonesia. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 8(2), 106–118.
2. Ayatullah, A. (2023). Efektivitas Promosi Kesehatan Cuci Tangan oleh peer group terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pesantren Imam Syafi'iy Kota Bima. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 190–205. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.120>
3. Abdul Rivai Saleh Dunggio ; Mohammad Arifin Noor ; Dr. Muh. Risal Tawil ; Dr. Lumastari Ajeng Wijayanti ; Rachmat Ramli (dkk), 2024. *Komunikasi Dalam Praktik Keperawatan (Komunikasi Efektif Layanan Kesehatan)*. ISBN: 978-623-10-0651-6. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosi.com/2024/02/10/komunikasi-dalam-praktik-keperawatan-komunikasi-efektif-seorang-perawat/>
4. Cavalli, F. S., Seben, J. T., Busato, M. A., Lutinski, J. A., & Andrioli, D. C. (2019). Controlling the Vector *Aedes Aegypti* and Handling Dengue Fever Bearing Patients / Controle do Vetor *Aedes Aegypti* e Manejo dos Pacientes com
5. Champion, S. R., & Vitek, C. J. (2014). *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus* Habitat Preferences in South Texas, USA. *Environmental Health Insights*, 8(s2).
6. Dirjen P2P Kemenkes RI. (2017). *Pedoman pencegahan dan pengendalian demam berdarah di Indonesia*.
7. Djusmadi Rasyid; Hairuddin K; Dian Meiliani Yulis; Rahmat Pannyiwi (dkk), 2023. *Promosi Kesehatan: Untuk Tenaga Kesehatan Di Puskesmas*. ISBN: 978-623-09-5446-7. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosipress-book.agdosi.com/index.php/EBPA/catalog/book/7>
8. Firdaus, A. (2023, October 16). *Kemenkes: Ada 68,996 kasus DEMAM BERDARAH DENGUE hingga Oktober 2023*. ANTARA News.
9. Hadwiningrum, W., & Sulistyawati. (2019). Factors associated with dengue incidence among society in Bantul District, Indonesia: a case-control study. *International Journal of Public Health and Clinical Sciences*, 6(6), 193–201.
10. Hamdan, Rifani, D. N., Jalaluddin, A. M., & Rudiansyah. (2018). *Pengelolaan Sampah Secara Bersama: Peran Pemerintah dan Kesadaran Masyarakat*. *Paradigma*, 7(1), 45–54
11. Ishak, N. I., & Widayarni, A. (2018). *Sosialisasi dan Pelatihan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Jumantik Anak Sekolah di Desa Berangas Timur*. *Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2018 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan*,

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

491–498.

12. Irfan, A., Alim, A., & Minarti S, A. (2022). PENGENALAN OLAHRAGA PANAHAN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR ABDURAHMAN BIN AUF. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 5–9. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.1>
13. Li, Y., Kamara, F., Zhou, G., Puthiyakunnon, S., Li, C., Liu, Y., Zhou, Y., Yao, L., Yan, G., & Chen, X. G. (2014). Urbanization Increases *Aedes albopictus* Larval Habitats and Accelerates Mosquito Development and Survivorship. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 8(11), 1–12.
14. Lumanauw, S. J., & Posangi, J. (2013). Preferensi Nyamuk *Aedes Aegypti* pada Berbagai Media Air. *Jurnal Biomedik*, 5(1), 32–37.
15. Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
16. Kemenkes RI. (2021). Data Kasus Terbaru DEMAM BERDARAH DENGUE di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
17. Lesmana, S. D., Susanty, E., & Afandi, D. (2020). Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (SARUJU) di Kampung Pelita Medika Ii Buluh Cina Kabupaten Kampar. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 8(1), 5249.
18. Marina, R., & Ariati, J. (2021). Peran pendampingan kader jumantik terhadap keberadaan jentik *Aedes Sp* di Wilayah Kec. Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 1013–1023.
19. Miryanti, K., Stia Budi, I., & Ainy, A. (2016). Participation of Cadre Larva Monitoring Savior As Effort To Improve Larva Free Rate (Lfr) in the Public Health Centre Talang Betutu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 168– 173.
20. Nursinah, A., Suabey, S., Kadir, E., Asmi, A. S., Purbanova, R., Henderika Litaay, S. C., & Pannyiwi, R. (2023). Environmental Sociology Approach From A Social Risk Perspective. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 102–110. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.59>
21. Natalia, M., Sambuaga, J. V., & Pandean, M. M. (2017). Peran Serta Juru Pemantau Jentik (JUMANTIK) dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *JKL Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(April), 7–13.
22. Rosdiana, R., Djunaedi, D., Aditia, D., Sapnita, S., & Nurambiya, N. (2023). Pengetahuan Orang Tua Pada Anak Sekolah Dasar Terhadap Kasus Kesehatan Persistensi. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(3), 338–344. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i3.109>
23. Sulistyawati, S. (2022). Dengue Prevention and Control in Indonesia: A case study in Yogyakarta City. In Umeå University. Umeå University, Sweden.
24. Sulistyawati, S., Astuti, F. D., Umniyati, S. R., Satoto, T. B. T., Lazuardi, L., Nilsson, M., Rocklov, J., Anderssin, C., & Holmner, A. (2019). Dengue vector control through community empowerment: lessons learned from a community-based study in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 161013.
25. Sulistyawati, S., Nilsson, M., Ekasari, M. P., Mulasari, S. A., Sukesni, T. W., Padmawati, R. S., & Holmner, Å. (2020). Untapped Potential: A Qualitative Study of a Hospital-Based Dengue Surveillance System. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 103(1), 120–131.
26. Waldock, J., Chandra, N. L., Lelieveld, J., Proestos, Y., Michael, E., Christophides, G., &

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Parham, P. E. (2013). The role of environmental variables on *Aedes albopictus* biology and chikungunya epidemiology. *Pathogen and Global Health*, 107(5), 224–241.
27. Junaidin, J., Kurniawati, K., Samila, S., Malaha, N., & Sima, Y. (2023). Upaya Penguatan Kualitas Kesehatan Dalam Pencegahan Penyakit Degeneratif. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 59–64. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.35>
28. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 796/Menkes/SK/VI/2010 tentang pedoman teknik pengendalian kanker payudara dan kanker leher rahim. Jakarta: Kemenkes RI; 2010.
29. Namale, G., Mayanja, Y., Kamacooko, O., Bagiire, D., Ssali, A., Seeley, J., ... Kamali, A. (2021). Visual inspection with acetic acid (VIA) positivity among female sex workers: a cross-sectional study highlighting one-year experiences in early detection of pre-cancerous and cancerous cervical lesions in Kampala, Uganda. *Infectious Agents and Cancer*, 16(1), 31.
30. Nursinah, A., Marzuki, M., Andi Latif, S., Malaha, N., Qasim, M., & Pannyiwi, R. (2022). Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lanjut Usia. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 82–84. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.24>
31. Ohoiwutun, N., & Setiatin, S. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Perekam Medis Terhadap Sistem Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Boven Digoel. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1029–1036.
32. Srianingsih, S., Wijaya, A., Nasution, T. A., Anto, S., Muhajrin, M., Rauf, N. I., & Yusufik, Y. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Lingkungan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.41>
33. Susanti, R., Imran, A., Briliannita, A., Akbar, A., Yermi, Y., B, M., Pannyiwi, R., & Rasyid, D. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 92–98. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i3.70>
34. Toalu, A., Tawil, M. R., Musfirah, M., Marpaung, M. P., Pannyiwi, R., & Halimatussa'diah, H. (2023). Content of E.Coli, Coliform and Iron (Fe) Bacteria with A Refill Drinking Water Treatment System in Tinggimoncong District. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 196–202. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.84>